

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan *fashion* selalu terjadi setiap waktu. Perkembangan industri pun semakin pesat untuk menyediakan berbagai jenis barang yang diperlukan. Hal ini menuntut masyarakat, khususnya para remaja yang mulai beranjak dewasa seperti mahasiswa, selalu mengikuti mode yang ada. Mereka menjadi orang yang konsumtif karena tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki. Bagi pelaku bisnis, perilaku konsumtif merupakan tambang emas bagi mereka. Hal ini bisa dilihat dengan semakin banyaknya pusat perbelanjaan, industri *fashion*, perumahan mewah, kegemaran terhadap merk asing, *fast food*, *gadget*, dan lainnya. Masyarakat, khususnya mahasiswa menjadi tergantung akan segala fasilitas yang ada dan memungkinkan menjadikan pola hidup konsumtif sebagai budaya.

Kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tanpa batas dan membeli berlebihan serta tanpa rencana merupakan perilaku konsumtif. Faktanya, perilaku konsumtif didorong oleh keinginan, bukan berdasarkan kebutuhan. Adanya pergeseran perilaku konsumen dari pemenuhan kebutuhan menjadi berdasarkan motivasi untuk mendapatkan kesenangan dan mengurangi stres (Chita, dkk, 2015).

Menurut Lina dan Rosyid (1997), faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Iklan, keluarga dan lingkungan sebagai faktor eksternal, sedangkan motivasi, proses belajar, dan konsep diri sebagai faktor internal.

Pengetahuan individu untuk memahami sesuatu dapat diartikan sebagai proses belajar. Dan proses belajar dalam memperoleh pengetahuan keuangan disebut sebagai literasi keuangan.

Literasi keuangan digunakan untuk mengetahui seberapa baik seseorang dapat mengerti kemudian menggunakan informasi tersebut terkait keuangan pribadi (Huston, 2010). Individu dapat menggunakan pengetahuan keuangannya untuk membuat keputusan keuangan. Seseorang dapat menjadi konsumen yang cerdas dan dapat mengatur keuangan dengan baik apabila memiliki literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif konsumen, khususnya mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan akan menjadi konsumen yang rasional, bahwa keputusan membeli harus berdasarkan manfaat yang akan diterima ketika membeli sebuah barang atau jasa dan bukan berdasarkan emosi.

Penelitian yang dilakukan Dikria dan Minanti W. (2016) membuktikan adanya pengaruh negatif antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sama halnya dengan penelitian Imawati, dkk (2013) yang menemukan bahwa meningkatnya literasi keuangan disertai dengan penurunan tingkat perilaku konsumtif.

Faktor yang juga dapat mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *self control* (pengendalian diri). Menurut Dikria dan Minanti W. (2016) jalinan diri secara utuh antara individu dan lingkungannya merupakan sebuah pengendalian diri. Rendahnya *self control* membuat seseorang sulit memahami akibat dari tindakan yang dilakukan.

Namun *self control* yang tinggi membuat seseorang mampu menyesuaikan perilaku dalam berbagai situasi.

Menjamurnya dunia industri dengan menawarkan segala kemudahan yang ada menuntut mahasiswa perlu mengontrol diri untuk menghindari perilaku konsumtif. Menurut penelitian Chita, dkk (2015), *self control* berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self control* seseorang, maka akan menurunkan tingkat perilaku konsumtif.

Faktor lain dalam mempengaruhi perilaku konsumtif adalah *parental income*. Faktor ini turut memiliki pengaruh yang besar bagi tingkat pembelian barang maupun jasa. Mahasiswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan tinggi, memiliki peluang besar untuk berbelanja. Contohnya, mahasiswa memiliki lebih dari 2 *gadget* yang sebenarnya sangat tidak dibutuhkan. Demikian halnya dengan mahasiswa yang mempunyai orang tua dengan pendapatan di kategori menengah dan bawah. Mereka juga memiliki lebih dari 2 *gadget*. Diketahui bahwa mereka membeli *gadget* dengan spesifikasi yang hampir sama dengan *gadget* mahal, namun mereka mendapatkannya dengan harga murah (Sipunga dan Muhammad, 2014).

Berdasarkan penelitian Sipunga dan Muhammad (2014) *parental income* erat kaitannya dengan cara konsumsi remaja. Remaja yang memiliki orang tua dengan penghasilan tinggi berpeluang besar untuk berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dapat terjadi karena adanya kemungkinan orang tua kurang mengontrol pengeluaran anak, memberikan uang saku yang lebih, dan kurangnya edukasi tentang menabung.

Adapun penelitian lain yang menggunakan *self control* sebagai variabel yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan Iramani dan Kholilah (2013) menemukan bahwa *self control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempunyai *self control* yang baik pula sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (tidak konsumtif). Perry dan Morris (2005) membuktikan pengaruh antara pendapatan dan perilaku konsumtif dimediasi oleh *self control*. Hal ini dikarenakan, ketika *self control* seseorang baik pada tingkat pendapatan mana pun dapat membentuk perilaku yang tidak konsumtif.

Penelitian ini fokus menguji pengaruh literasi keuangan, *parental income*, dan *self control* terhadap perilaku konsumtif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa NTT dan kuliah di Surabaya. Terdapat beberapa alasan penelitian ini menggunakan subjek tersebut. Pertama, mahasiswa NTT mulai mengatur keuangannya sendiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua saat kuliah. Kedua, pertumbuhan industri Surabaya yang jauh lebih pesat dibandingkan di NTT bukanlah tidak mungkin dapat menjadi alasan mahasiswa menjadi lebih konsumtif. Ketiga, menurut kajian Indikator Ekonomi NTT oleh Badan Pusat Statistik (2016) adanya pergeseran pola konsumsi dimana konsumsi rumah tangga bukan makanan meningkat sebesar 1.69% seiring dengan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, uang saku yang berasal dari pendapatan orang tua pun bisa memicu perilaku konsumtif mahasiswa.

Alasan yang telah dikemukakan di atas, pada akhirnya membuat penulis mengambil judul: “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *PARENTAL INCOME* DAN *SELF CONTROL* TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA NTT DI SURABAYA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya?
2. Apakah *parental income* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya?
3. Apakah *self control* berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya?
4. Apakah *self control* memediasi pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya?
5. Apakah *self control* memediasi pengaruh antara *parental income* dan perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji pengaruh negatif signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya.
2. Untuk menguji pengaruh positif signifikan *parental income* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya.
3. Untuk menguji pengaruh negatif signifikan *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya.
4. Untuk menguji *self control* memediasi pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya.
5. Untuk menguji *self control* memediasi pengaruh antara *parental income* dan perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa agar dapat memberikan keputusan yang tepat terhadap pola konsumsinya.

2. Bagi penulis dan pembaca

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tambahan terkait pengaruh literasi keuangan, *parental income*, dan *self control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa NTT di Surabaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini secara sistematis dibagi ke dalam 5 bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil uji validitas dan reliabilitas data, deskripsi subyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

